

Pengungkapan Informasi Lingkungan oleh Perusahaan di Indonesia

Devian Siti Aminah¹, Suwarno^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v2i2.1415>

Abstrak

The purpose of this study is to analyzing the factors that influence disclosure of environmental aspects information in manufacturing companies. These factors are firm age, public share ownership, profitability, leverage, and industry type. Population of this research are companies listed on the IDX 2016-2018. The samples of this study are 130 manufacturing companies using purposive sampling method. This research uses multiple regression method to test the hypothesis. The Environmental disclosure score index used is the Indonesian Environmental Reporting Index (IER). The result of this study shows as industry type have significant positive influence to environmental aspects information but firm age, public share ownership, profitability, and leverage not have significant influence to environmental aspects information in companies.

Type of Paper: Empirical

Keywords: firm age, public share ownership, profitability, leverage, industry type, IER

Tipe artikel: quantitative

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini sangat pesat dengan adanya pasar bebas dan menjadikan Indonesia sebagai sasaran investor asing, hal ini mampu mendongkrak perekonomian Indonesia baik makro maupun mikro untuk mencapai kestabilan ekonomi. Dalam persaingannya perusahaan berusaha menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang. Perusahaan menginginkan keberlanjutan bisnis dan menghasilkan laba tinggi seperti yang diharapkan manajemen maupun pemegang saham. Namun, peningkatan kinerja untuk memenuhi keinginan itu tidak terlepas dari keberadaan masyarakat maupun lingkungan, selain keuntungan perusahaan harus bertanggung-jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Perusahaan memenuhi kepentingan *stakeholders* antara lain pemerintah dan masyarakat (terbatas pada pemenuhan produk dan penyediaan lapangan kerja) dan kurang memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Hal ini akan menyebabkan eksploitasi SDA dan SDM yang tidak terkendali, dan berdampak terjadinya perusakan lingkungan yang kian memburuk baik dari aspek ekonominya maupun kesehatannya. Permasalahan inilah yang

* Corresponding Authour :

Email: suwarno@umg.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

menimbulkan adanya tuntutan dari berbagai pihak terhadap perusahaan untuk segera melakukan pengungkapan informasi terkait lingkungan.

Isu lingkungan terus menjadi perhatian pemerintah sehingga muncul berbagai peraturan serta kebijakan baru terhadap perusahaan seiring dengan tuntutan masyarakat sebagai elemen yang terdampak. Kebijakan pemerintah terkait isu lingkungan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Nora (2016) menyebutkan praktek pengungkapan sosial dan lingkungan digunakan agar komunikasi dengan para *stakeholder* dapat berjalan secara efektif dalam perkembangan perusahaan yang tidak hanya mengacu pada kemakmuran ekonomi, namun juga keadilan sosial dan kualitas lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi didefinisikan Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Nguyen. *et,al.* (2017) “*An entity can exist when its value system is consistent with the value system of the large social system in which it is located*”. Teori legitimasi merupakan teori yang berhubungan erat dengan teori stakeholder karena dalam teori legitimasi perusahaan menjalin kontrak sosial dengan lingkungan dan sosial sekitar perusahaan (*stakeholder* sekunder) baik secara hukum maupun tidak. Perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan *stakeholder*.

Perusahaan melakukan strategi legitimasi antara lain berupaya mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholder*-nya terkait perubahan yang terjadi dalam perusahaan; kedua, memberikan wawasan *stakeholder* tanpa mengganti perilaku perusahaan; ketiga, mengarahkan perhatian *stakeholder* dari persoalan ke persoalan lain berkaitan dan menarik; keempat, berupaya mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja perusahaan.

2.2. Teori Stakeholder

Pemangku kepentingan adalah seluruh pihak baik yang mempunyai hubungan yang bersifat dipengaruhi atau mempengaruhi, bersifat tidak langsung atau langsung. Berdasarkan pernyataan dari Gray, Kouhy dan Adams (1994) dalam Almira (2015) tentang *stakeholder*, bahwa dukungan stakeholder sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Latar belakang pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat ini yaitu pengungkapan informasi aspek lingkungan yang kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Almira, 2015). Hubungan teori *stakeholder* dengan pengungkapan informasi lingkungan menggambarkan dalam suatu perusahaan pihak mana saja yang bertanggung jawab atas pengungkapan informasi tersebut.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya (Sartono 2012:122). Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode (Brigham and Houston 2011:188).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kinerja keuangan yang dilakukan investor terhadap suatu perusahaan, salah satu metodenya *Return on Asset* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset.

2.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan pertimbangan tersendiri bagi para investor, mereka menganggap perusahaan yang lebih lama terdaftar di bursa efek cenderung lebih terbuka dalam hal informasi. Perusahaan yang lebih lama mendaftar di bursa efek mencerminkan perusahaan

tetap *survive* dan membuktikan bahwa perusahaan mampu menghadapi berbagai kondisi (Whildam, 2013).

2.5. *Kepemilikan Saham Publik*

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik. Pengertian publik di sini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

2.6. *Leverage*

Leverage merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagih. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* merupakan proporsi total utang terhadap aset yang menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset.

2.7. *Tipe Industri*

Setiap jenis perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan dan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya menurut jenis usaha ataupun karakteristik perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Burgwal dan Vieira (2014) pada Dewi dan Yasa (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan baja, sumber daya alam, *paper and pulp*, *power generation*, *water and chemical* memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap masalah lingkungan. Tipe industri dikarakteristikan dengan membagi industri sesuai dengan tingkat sensitifitasnya yaitu, industri *high-profile* dan *low-profile* (Purwanto, 2011).

2.8. *Pengungkapan Informasi Aspek Lingkungan*

Pengertian pengungkapan menurut Suwardjono (2005:615) dibagi menjadi dua, yaitu arti secara luas pengungkapan adalah konsep, metode dan media untuk menyampaikan informasi akuntansi kepada pihak yang berkepentingan, dan arti sempit dari pengungkapan adalah penyampaian informasi lain yang relevan lebih dari apa yang termuat dalam statemen keuangan pokok.

Darrough (1993) menyatakan ada dua jenis pengungkapan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang. Salah satu contoh pengungkapan sukarela adalah pengungkapan lingkungan. Informasi yang terdapat pada pengungkapan lingkungan yaitu seperti diskusi regulasi dan persyaratan dampak lingkungan, kebijakan lingkungan atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, konservasi sumber daya alam, penghargaan atas kepedulian terhadap lingkungan, usaha melakukan daur ulang, pengeluaran yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan penanganan lingkungan, aspek hukum atas kasus berkaitan dengan dampak lingkungan yang disebabkan perusahaan (Wiseman, (1982) dalam Almira, 2015).

Inti dari pengungkapan informasi aspek lingkungan adalah laporan pertanggung jawaban perusahaan yang berisi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan dapat berkontribusi terhadap kualitas lingkungan sekitar perusahaan atau yang terdampak. *Indonesian Environmental Reporting Index* (IER) merupakan hasil pengembangan penelitian Suhardjanto, Tower dan Brown (2007) yang digunakan sebagai pengukuran informasi lingkungan diproses dengan menggunakan skor pengungkapan *environmental disclosure*. Penggunaan skor ini dipilih karena bobot yang diberikan sesuai dengan pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan di Indonesia (Ciriyani dan Putra, 2016).

3. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono

2012:14). Sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

3.1. Pengukuran Variabel

Pengungkapan informasi lingkungan dengan menggunakan *environmental disclosure* pada *annual report*. Skor diberikan pada setiap *item* pengungkapan aktivitas lingkungan hidup. Bobot skor yang digunakan adalah menggunakan *Indonesian Environmental Reporting Index* (IER) yang merupakan hasil penelitian dari Suhardjanto, Tower dan Brown (2007) dalam Ciriyani dan Putra (2017). Rumus perhitungan pengungkapan lingkungan sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Informasi Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah IER index (bobot)}}{\text{Jumlah IER indeks}}$$

Umur perusahaan adalah sejak tanggal perusahaan terdaftar di bursa efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian yaitu 2016-2018.

Saham publik merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Pengertian publik disini adalah akumulasi saham pihak individu atau institusi yang memiliki saham di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Menurut Munawir (2004:89) profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Asset Ratio merupakan proporsi total utang terhadap aset perusahaan yang menggambarkan keseimbangan antara utang perusahaan dan aset yang menjamin. Perhitungan *leverage* ini merujuk pada penelitian Sumilat dan Niken (2017) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Tipe industri diklasifikasikan menjadi perusahaan yang termasuk industri *high-profile* dan *low-profile*. Perusahaan yang termasuk golongan *high-profile* menurut Sembiring (2006) antara lain perusahaan perminyakan, pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Pengukuran dari variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile* (Sembiring, 2006).

3.2. Teknik Analisis Data

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari penyimpangan (Ghozali, 2012:160). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PIL = \alpha + \beta_1 AGE + \beta_2 PUBLIC + \beta_3 ROA + \beta_4 LEV + \beta_5 TYPE + \varepsilon$$

3.4. Uji Hipotesis

Pengujian kali ini dilakukan untuk mengetahui dalam setiap masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

4. Hasil Penelitian dan Interpretasi

Sampel penelitian adalah 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018. Hasil analisis data dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Umur	384	.00	1.58	1.2163	.32401
Saham	384	.00	.79	.2262	.14952
Profitabilit	384	-40.86	97.80	.3155	6.71371
Leverage	384	.00	5.07	.5392	.54076
Tipe	384	.00	1.00	.6302	.48338
PIL	384	.00	.45	.0998	.11442
Valid N (listwise)	384				

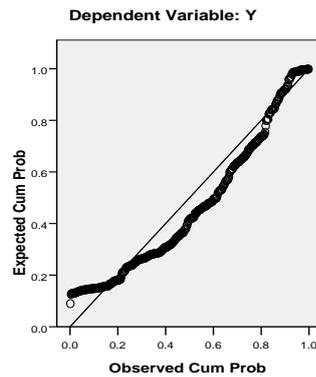
4.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan teknik analisis regresi berganda mensyaratkan data yang berdistribusi normal. Peneliti ini menggunakan 130 sampel perusahaan tetapi data tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan *outlier* atau mengeluarkan 6 data sampel maka. Penelitian ini menggunakan uji dengan Normal P-P Plot dan uji normal dengan Histogram sebagai uji normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas seperti di gambar 1.

Dari hasil pengujian normalitas menggunakan P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data masih terdistribusi secara normal di sekitar garis diagonal serta data yang ditunjukkan pada gambar masih mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Ghazali (2013; 105).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan variabel profitabilitas (X3) dan variabel tipe industri memiliki nilai tolerance diatas $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari 10, sedangkan variabel umur perusahaan (X1), kepemilikan saham publik (X2) dan leverage (X4) memiliki nilai tolerance dibawah $< 0,1$ dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

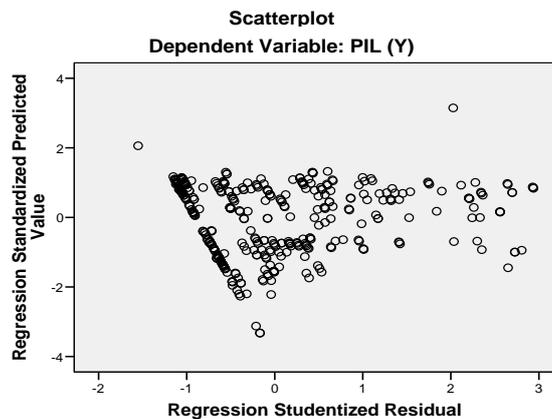
Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model summary											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	,218 ^a	0,047	0,35	0,11241	0,047	3,757	5	378	0,002	1,876	

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Partisipasi Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Pada tabel di atas, bahwa nilai DW sebesar 1,876 jumlah sampel (n) 384, dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$) dan DU sebesar 1,753 dan DL sebesar 1,735. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,753 < 1,876 < 5 - 1,753$ atau $1,753 < 1,876 < 3,247$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif. Gambar 2



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2013; 112). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa plots menyebar di kanan dan kiri angka 0 pada sumbu x serta di atas dan bawah angka 0 pada sumbu y, hal ini dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.2. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.095 - 0,002 X_1 - 0,062 X_2 + 0,001 X_3 - 0,011 X_4 + 0.043 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat jelaskan sebagai berikut :

Koefisien Regresi β_1 Umur Perusahaan (X1)

Nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,002, sehingga disimpulkan bahwa setiap kenaikan X1 sebesar 1, maka pengungkapan informasi lingkungan perusahaan menurun sebesar 0,002.

a. Koefisien Regresi β_2 Kepemilikan Saham Publik (X2)

Nilai koefisien regresi X2 negatif sebesar - 0,062, sehingga disimpulkan bahwa setiap kenaikan X2 sebesar 1, maka pengungkapan informasi lingkungan perusahaan menurun sebesar 0,062.

b. Koefisien Regresi β_3 Profitabilitas (X3)

Nilai koefisien regresi X3 positif sebesar 0,001, sehingga disimpulkan bahwa setiap kenaikan X3 sebesar 1, maka pengungkapan informasi lingkungan perusahaan meningkat sebesar 0,001.

c. Koefisien Regresi β_4 *Leverage* (X4)

Nilai koefisien regresi X4 negatif sebesar - 0,011, sehingga disimpulkan bahwa setiap kenaikan X4 sebesar 1, maka pengungkapan informasi lingkungan perusahaan menurun sebesar 0,011.

d. Koefisien Regresi β_4 Tipe Industri (X5)

Nilai koefisien regresi X5 positif sebesar 0,043, sehingga disimpulkan bahwa setiap kenaikan X5 sebesar 1, maka pengungkapan informasi lingkungan perusahaan meningkat sebesar 0,043.

4.3. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013; 108) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (umur perusahaan, kepemilikan saham publik, profitabilitas, *leverage* dan tipe industri) terhadap pengungkapan informasi secara parsial. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colinierity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,095	0,027		3,520	0,000		
X1	-0,002	0,018	-0,005	-0,090	0,928	0,982	1,018
X2	-0,062	0,039	-0,081	-1,577	0,116	0,963	1,038
X3	0,001	0,001	0,043	0,849	0,396	0,985	1,015
X4	-0,011	0,011	-0,053	-1,041	0,299	0,974	1,027
X5	0,043	0,012	0,181	3,575	0,000	0,983	1,017

Dari hasil uji T berdasarkan tabel 4.13 diketahui untuk masing-masing variabel independen telah memperoleh nilai t_{hitung} . Dan untuk memperoleh nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 maka harus ditentukan terlebih dahulu nilai df yakni $n-k$ ($384-5 = 379$). Dengan ini dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar (1,966) dan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil uji T diatas adalah sebagai berikut:

4.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dari hasil nilai uji T diatas, nilai signifikansi untuk variabel umur perusahaan (X1) adalah sebesar (0,928) yang artinya nilai tersebut diatas 0,05 ($0,928 > 0,05$). Sedangkan untuk nilai t_{hitung} adalah sebesar (-0,090) yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,090 < 1,966$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, sehingga variabel umur perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

4.5. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dari hasil nilai uji T diatas, nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan saham publik (X2) adalah sebesar (0,116) yang artinya nilai tersebut diatas 0,05 ($0,116 > 0,05$). Sedangkan untuk nilai t_{hitung} adalah sebesar (-1,577) yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,577 < 1,966$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

4.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dari hasil nilai uji T diatas, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (X3) adalah sebesar (0,396) yang artinya nilai tersebut diatas 0,05 ($0,396 > 0,05$). Sedangkan untuk nilai t_{hitung} adalah sebesar (0,849) yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,849 < 1,966$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4.7. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dari hasil nilai uji T diatas, nilai signifikansi untuk variabel *leverage* (X4) adalah sebesar (0,299) yang artinya nilai tersebut diatas 0,05 ($0,299 > 0,05$). Sedangkan untuk nilai t_{hitung} adalah sebesar (-1,041) yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,041 < 1,966$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

4.8. Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dari hasil nilai uji T diatas, nilai signifikansi untuk variabel tipe industri (X5) adalah sebesar (0,000) yang artinya nilai tersebut dibawah 0,05 ($0,00 > 0,05$). Sedangkan untuk nilai t_{hitung} adalah sebesar (3,575) yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,575 > 1,966$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, sehingga variabel tipe industri dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

4.9. Koefisien Determinasi

Sugiyono (2011: 278) menjelaskan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen seperti terlihat di tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan besarnya $adjusted R^2$ adalah (0,035), hal ini berarti 3,5% variasi pertumbuhan perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen (umur perusahaan, kepemilikan saham publik, profitabilitas, *leverage* dan tipe perusahaan).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menguji pengaruh variabel umur perusahaan, kepemilikan saham publik, profitabilitas, *leverage* dan tipe industri terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 diperoleh hasil bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel umur perusahaan, kepemilikan saham publik, profitabilitas, *leverage* dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dengan nilai signifikansi 0,02.

Hasil penelitian secara parsial atau individu variabel umur perusahaan, kepemilikan saham publik, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan sedangkan variabel tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Sesuai teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan banyak pihak, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Sebagian besar industri tergolong dalam kategori *high-profile*, dimana industri tersebut akan mendapat berbagai tekanan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat. Selain itu, teori legitimasi juga menyatakan bahwa industri *high-profile* lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan dan legitimasi dari masyarakat menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat karena aktivitas industri *high-profile* lebih banyak berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar dan dibatasi oleh hukum.

Daftar Pustaka

- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- ANNAJMI, F. C., & FUAD, F. (2017). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PELAPORAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sartono, A., (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Houston, J. F., & Brigham, E. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke 11, Buku 2. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2091-2119.
- Dewi, I. A. P. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 2362-2391
- Yanti, F., & Rasmini, N. K. (2015). PE ANALISIS PENGUNGKAPAN TRIPLE BOTTOM LINE DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI: STUDI DI PERUSAHAAN INDONESIA DAN SINGAPURA. *E-Jurnal Akuntansi*, 499-512
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjoh, R. A., & Sukartha, I. M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1-18.
- Komariyah, S. (2015). Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 4, 1-10.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Meiyana, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 4, 17-27.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Mutia, K. F., & Wahyuni, M. A. (2019). PENGARUH SENSITIVITAS INDUSTRI, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI, SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SRI KEHATI PERIODE 2013-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 9(3).
- m.detik.com/news/sidoarjo/warga-sidoarjo-protas-pembuangan-limbah-pabrik-ke-sungai. Diakses: 28 Mei 2019.
- La Soa Nguyen, M. D. T., Nguyen, T. X. H., Le, Q. H., & District, T. Factors Affecting Disclosure Levels of Environmental Accounting Information: The Case of Vietnam.
- Paramitha, B. W., & Rohman, A. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap environmental disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 188-198.
- Primasari, N. H. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUANTITAS DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 41-60.
- Respati, R.D. & Hadiprajitno, P. (2015). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan CSR*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 4, 1-11.
- Santoso, A.D. & Utomo, S.W. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol. 9 No. 1.
- Saputra, S.E. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.1 (75-89).
- Siregar, R. M. M., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(6).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, B. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumilat, H. & Destriana, N. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19, No 1.
- Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE : Yogyakarta.
- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure pada Bank Konvensional di BEI Periode 2012-2016. *UNEJ e-Proceeding*.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.